

ABSTRAK

Pengungkapan *environmental, social, and governance* (ESG) semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan kesadaran global terhadap keberlanjutan. Pengaruh pengungkapan ESG salah satunya adalah karakteristik dari *chief executive officer* (CEO) khususnya pada latar belakang pendidikan CEO. Latar belakang pendidikan CEO berpotensi mempengaruhi pemahaman dan komitmen terhadap keberlanjutan yang berdampak pada tingkat skor pengungkapan ESG.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh latar belakang pendidikan CEO, yaitu gelar MBA, akuntansi, dan teknik terhadap tingkat pengungkapan ESG pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan variabel kontrol seperti ukuran perusahaan (*firm size*), ukuran dewan (*board size*), dan komisaris independen untuk melihat pengaruh secara simultan dan parsial terhadap pengungkapan ESG.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda berbasis data panel. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang dikumpulkan dari laporan tahunan perusahaan. Penelitian ini juga berlandaskan pada teori Upper Echelon yang menyatakan bahwa karakteristik manajer puncak, termasuk latar belakang pendidikan, dapat memengaruhi keputusan strategis perusahaan, seperti pengungkapan ESG. Serta menggunakan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan mengungkapkan ESG sebagai upaya memperoleh penerimaan dan dukungan dari masyarakat serta stakeholder agar operasional perusahaan tetap berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, latar belakang pendidikan CEO bersama variabel kontrol memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ESG. Secara parsial, CEO dengan gelar MBA cenderung memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan ESG, sementara CEO berlatar belakang akuntansi dan teknik menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ESG.

Penelitian ini menyarankan agar perusahaan mempertimbangkan latar belakang pendidikan dalam proses rekrutmen CEO, terutama dalam konteks keberlanjutan dan ESG. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel tidak hanya dari seorang CEO atau direktur utama tetapi bisa menambahkan dari *top management* perusahaan atau seluruh dewan direksi. Hasil ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan, khususnya dalam menilai komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan.

Kata Kunci: MBA, non-keuangan, pendidikan CEO, pengungkapan ESG, teori eselon atas.